

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap Tingkat *Return On Equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel *coefficient* bahwa nilai koefisien regresi suku bunga bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan menarik perhatian investor untuk menanamkan dananya di bank. Semakin banyak modal bank akan menambahkan laba baik dari laba pembiayaan serta keuntungan dalam mengalokasikan dananya pada sektor investasi. namun naiknya suatu suku bunga bank terhadap ROE secara tidak langsung karena kesesuaian keadaan makroekonomi negara. Ketika inflasi tinggi maka suku bunga akan tinggi.

Menurut Gregory Mankiw dalam teorinya mengatakan, *return on equity* dipengaruhi oleh aktivitas makro ekonomi suatu negara. Suku Bunga Bank Indonesia yang merupakan bagian dari instrument moneter Bank Indonesia selaku Bank Sentral dalam mengendalikan laju tingkat inflasi di Indonesia. Suku Bunga Bank Indonesia merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha atau suatu perusahaan untuk menggunakan dana dari para investor, naiknya tingkat suku bunga dapat menarik perhatian investor untuk menyimpan uangnya di bank, tingkat suku bunga yang terlampaui tinggi akan mempengaruhi aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan untuk berinvestasi yang ada tidak akan menarik lagi.<sup>1</sup> Artinya naiknya

---

<sup>1</sup> N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*,(Jakarta: Penerbit Erlangga,2007), hal.91.

tingkat Suku Bunga Bank Indonesia akan berdampak negative terhadap naik atau turunnya tingkat investasi.

Bunga membuat uang menjadi tidak produktif karena tidak mengalir ke sektor riil tetapi hanya mengalir pada tingkat bunga yang lebih tinggi. Di sisi lain, bunga juga menyebabkan inflasi, karena biaya bunga merupakan biaya yang berhubungan dengan input dan proses produksi. Sehingga, hal ini akan menyebabkan harga pokok produksi naik dan akhirnya akan menaikkan harga jual. Apabila hal ini terjadi pada harga-harga secara meluas maka akan terjadi inflasi. Bunga juga harus tetap dibayarkan oleh debitur kepada kreditur, tidak peduli usahanya untung atau rugi.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih yang meneliti tentang pengaruh suku bunga terhadap Profitabilitas (ROA) Bank. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah maupun Bank Umum Konvensional. Artinya, semakin kecil BI *rate* maka profitabilitas bank juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.<sup>2</sup>

Penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin yang menganalisis pengaruh variabel inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan yang diproksi oleh *Return On Asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel suku bunga BI berpengaruh negative terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014. Artinya, semakin tinggi tingkat BI *rate* maka ROA dan ROE bank akan menurun. Meningkatnya

---

<sup>2</sup> *Ibid...*, “Pengaruh Capital Adequary Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank umum Konvensional periode 2007-2010)”, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/10505?1/BAB%20I.%20V.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses 19 februari 2018.

suku bunga BI akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan atau deposito, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan dan profit bank syariah menurun.<sup>3</sup> Penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo yang menganalisis pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2008-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah. menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Profitabilitas. Artinya, semakin besar tingkat suku bunga maka ROA bank syariah tidak membesar.<sup>4</sup>

## **B. Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat *Return On Equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui dari tabel *Coefficient* bahwa koefisien regresi inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Artinya, ketika inflasi tinggi tidak menuntut kemungkinan *return on equity* perbankan mengalami kenaikan dan juga menurun karena inflasi adalah angka yang mengukur tingkat barang dan jasa yang dibeli konsumen.

---

<sup>3</sup> *Ibid...*, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2012-2014”, <http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/709/1/Arifin%20Achmad%20Irfan%20%2821311012%29.pdf>.

<sup>4</sup> *Ibid...*, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, dalam <http://eprints.undip.ac.id/39051/1/WIBOWO.pdf> diakses tanggal 19 februari 2018.

Kenaikan harga mendorong merangkaknya inflasi termasuk kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Selain itu, kenaikan harga bahan baku juga akan menambah beban perusahaan. Jika inflasi naik belum tentu akan berefek kepada nilai investasi atau saham, akan tetapi hanya kepada kenaikan harga sebuah barang dan jasa.

Dalam Batasan tertentu inflasi memang menguntungkan, karena pada dasarnya inflasi yang terkendali akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak perubahan suku bunga kepada kegiatan ekonomi juga mempengaruhi ekspektasi publik akan inflasi. Penurunan suku bunga mengakibatkan akan mendorong aktifitas ekonomi dan pada akhirnya inflasi mendorong pembebanan biaya-biaya lain yang oleh produsen kepada konsumen melalui kenaikan harga. Hal ini terkait dengan investasi bank pada sektor riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan produktif. Rivai mengatakan bahwa meskipun secara teori inflasi tidak berpengaruh terhadap perbankan syariah namun pada kenyataannya riil inflasi juga berdampak pada perbankan syariah. Menurut teorinya Rivai menjelaskan bahwa inflasi secara langsung memang tidak berpengaruh terhadap perbankan karena tidak adanya konsep bunga. Namun begitu secara tidak langsung tetap berpengaruh terhadap laba (*Profitabilitas*) dan investasi (*Return On Equity*). Hal ini terkait dengan investasi bank pada sektor riil juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap laba (*Profitabilitas*) dan investasi (*Return On Equity*) bank hanya saja kadar dan cara berpengaruhnya yang berbeda.<sup>5</sup>

Peningkatan inflasi mampu meningkatkan biaya produksi lebih tinggi dari meningkatnya harga bahan baku dibandingkan peningkatan harga yang dapat ditetapkan

---

<sup>5</sup> Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, *Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Jurnal Vol.2 No.1, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015), hal.402.

oleh perusahaan. Hal tersebut mampu menurunkan profitabilitas perusahaan dengan asumsi penjualan tetap bahkan menurun dan meningkatkan resiko dalam melakukan investasi. Dimana menurunnya profitabilitas perusahaan merupakan berita kurang baik bagi perusahaan sebab para investor menilai bahwa berinvestasi dipasar modal bukan hal yang menarik dan lebih memiliki resiko yang lebih tinggi. Menurunnya minat investor melakukan investasi dapat menyebabkan turunya harga investasi atau saham perusahaan serta dapat menurunkan indeks saham. Sedangkan ketika inflasi turun atau rendah hal tersebut mampu meningkatkan profitabilitas dimana biaya produksi berkurang sebab harga bahan baku murah serta harga penjualan yang tetap. Meningkatnya harga investasi atau saham perusahaan sebab banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut dan akan berakibat meningkatnya indeks saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah yang meneliti tentang pengaruh inflasi terhadap tingkat profitabilitas BMI dan BCA. Artinya, semakin besar tingkat inflasi maka ROA bank juga semakin besar.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanwal dan Nadeem yang menganalisis pengaruh variabel makroekonomi yang diukur dengan tingkat inflasi, GDP dan tingkat suku bunga terhadap kinerja keuangan bank umum di Pakistan 2001-2011. Artinya, semakin kecil tingkat inflasi maka ROA dan ROE maka menurun. Karena ketika tidak terjadi inflasi atau terjadinya deflasi, maka suku bunga BI akan turun. Ketika hal itu terjadi kebanyakan masyarakat berbondong-bondong berbelanja, ketimbang menabung atau menanamkan dananya ke bank serta melakukan

---

<sup>6</sup> *Ibid...*, “Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011”, dalam <http://ejournal.unesa.ac.id/article.pdf> diakses tanggal 19 februari 2018.

pembiayaan.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Minarni yang menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposito Ratio (FDR)*, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return On Equity (ROE)* bank syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi inflasi maka ROE akan mengalami kenaikan, begitu sebaliknya.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin dan Rustandar yang menganalisis pengaruh nilai tukar dan inflasi terhadap profitabilitas bank swasta periode 2006-2010. Artinya, semakin tinggi inflasi maka ROA tidak mengalami kenaikan atau penurunan begitu sebaliknya.<sup>9</sup>

### **C. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan Inflasi terhadap Tingkat *Return On Equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Berdasarkan hasil tabel ANOVA dapat diketahui bahwa Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Artinya, ketika Inflasi tinggi akan diikuti kenaikan suku bunga bank Indonesia untuk menekan laju inflasi. Dengan kenaikan keduanya ini akan berdampak pada sektor perbankan dan sektor riil. Kenaikan ini pun akan berdampak pada peminat investor untuk menanamkan dananya perbankan dengan banyaknya yang menanamkan dananya di sektor perbankan akan berdampak pada laba pada perbankan.

Hubungan jangka Panjang antara inflasi dan suku bunga nominal yang cenderung bergerak beriringan inilah disebut dengan teori *Fisher Effect* yang dikenalkan oleh Irving

---

<sup>7</sup> *Ibid...*, "The Impact of Macroeconomic Variables on The Profitability of Listed Commercial Bank In Pakistan" dalam <http://www.ejbss.com/recent.aspxpdf> diakses tanggal 19 Februari 2018.

<sup>8</sup> *Ibid...*, Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposito Ratio (FDR)*, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return On Equity (ROE)* Bank Syariah di Indonesia. <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23773/1/TRI%MINARNI>. diakses tanggal 19 februari 2018.

<sup>9</sup> *Ibid...*, "The Impact Of Inflation to Private Banking Profitability" dalam [www.ijrs.net](http://www.ijrs.net) diakses tanggal 19 februari 2018.

Fisher di awal abad 20. Dimana suku bunga memainkan peranan penting dalam kebijakan moneter dan inflasi sebagai sasaran akhir kebijakan moneter. *Fisher Effect* atau Pengaruh Fisher adalah suatu teori yang mendeskripsikan hubungan jangka Panjang antara inflasi dan suku bunga. Pengaruh Fisher menyatakan bahwa suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal minus laju inflasi, dan jika suku bunga riil dijaga agar tetap konstan, maka suku bunga nominal dan suku bunga riil dapat disesuaikan berdasarkan basis satu untuk satu. Artinya, suatu kenaikan inflasi akan menyebabkan suatu kenaikan suku bunga. Tiga hal mengenai pentingnya *Fisher Effect*. Pertama, tingkat suku bunga riil memainkan peranan yang sangat penting didalam variabel ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, tabungan dan investasi serta berpengaruh terhadap perdagangan dan aliran modal yang pada gilirannya mempengaruhi nilai tukar. Kedua, tingkat suku bunga nominal dapat digunakan sebagai determinan ekspektasi inflasi dimasa mendatang. Ketiga, Hipotesis Fisher juga faktor yang sangat penting sebagai salah satu pertimbangan bagi Bank Sentral.<sup>10</sup>

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih yang menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Digunakan dua kelompok bank dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa variabel independent mengalami perubahan struktural diantara kedua kelompok bank, karena bank umum syariah dan bank umum konvensional yang beroperasi di Indonesia memang berbeda. Dengan demikian terdapat perbedaan pengaruh dari pengaruh kedua variabel

---

<sup>10</sup> Eny Erawati dan Richard Llewlyn, *Analisis Pergerakan Suku Bunga dan laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia*". dalam <http://www.researchgate.net>. Diakses tanggal 21 februari.

independen tersebut terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.<sup>11</sup>

Selain itu, penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Minarni yang menganalisis pengaruh ROA, FDR, Inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap *return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan ROA, Inflasi, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return On Equity* (ROE) Bank Syariah di Indonesia periode 2006-2012.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid...*, “Pengaruh Capital Adequary Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas (perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank umum Konvensional periode 2007-2010)”, dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/10505?1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses 19 februari 2018.

<sup>12</sup> *Ibid...*, Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing To Deposito Ratio (FDR), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return On Equity (ROE) Bank Syariah di Indonesia. <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23773/1/TRI%MINARNI>. diakses tanggal 19 februari 2018.